

**THE EFFECT OF DAILY PRESCRIPTION QUANTITY ON ESSENTIAL MEDICINE  
UTILIZATION AT PUTRI AYU PRIMARY HEALTH CENTER JAMBI CITY**

**PENGARUH JUMLAH RESEP HARIAN TERHADAP PEMAKAIAN OBAT  
ESENSIAL DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI**

**Delly Wahyuni<sup>1)</sup>\*, Erna Elfrida<sup>2)</sup>, Samsinar<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jambi, Indonesia,

<sup>2)</sup>Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jambi, Indonesia

e-mail\* : [dellywahyuni21@gmail.com](mailto:dellywahyuni21@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The availability and utilization of essential medicines are important indicators of pharmaceutical service quality in primary health centers. The increase in patient visits leads to a higher number of daily prescriptions which may affect essential medicine utilization. This study aimed to analyze the effect of daily prescription quantity on essential medicine utilization at Putri Ayu Primary Health Center, Jambi City. This research used a quantitative observational analytic design. Secondary data were obtained from daily prescription reports and essential medicine utilization reports from January–November 2025. Total sampling technique was applied. Data were analyzed using normality test, linearity test, heteroscedasticity test, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination at a significance level of 0.05. The results showed that daily prescription quantity had a significant effect on essential medicine utilization ( $p < 0.05$ ). The coefficient of determination indicated that variation in essential medicine utilization could be explained by daily prescription quantity. The most frequently used essential medicines were Paracetamol, Amoxicillin, and Ibuprofen. It is concluded that daily prescription quantity significantly influences essential medicine utilization; therefore, medicine planning should consider prescription trends to prevent stock shortages or overstock.*

**Keywords :** *Daily\_Prescriptions, Essential\_Medicines, Drug\_Utilization, Primary\_Health\_Center, Pharmaceutical\_Management.*

**ABSTRAK**

Ketersediaan dan pemakaian obat esensial merupakan indikator penting dalam mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Peningkatan jumlah kunjungan pasien berdampak pada meningkatnya jumlah resep harian yang berpotensi memengaruhi pemakaian obat esensial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah resep harian terhadap pemakaian obat esensial di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan jumlah resep harian dan pemakaian obat esensial periode Januari–November 2025. Teknik sampling menggunakan total sampling. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah resep harian berpengaruh signifikan terhadap pemakaian obat esensial ( $p < 0,05$ ). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi pemakaian obat esensial dapat dijelaskan oleh jumlah resep harian dalam proporsi tertentu. Obat esensial dengan pemakaian tertinggi adalah Parasetamol, Amoksisilin, dan Ibuprofen. Disimpulkan bahwa jumlah resep

harian berpengaruh terhadap pemakaian obat esensial sehingga perencanaan kebutuhan obat perlu mempertimbangkan tren jumlah resep untuk mencegah kekosongan maupun kelebihan stok.

**Kata Kunci** : Jumlah\_Resep\_Harian, Obat\_Esensial, Pemakaian\_Obat, Puskesmas, Manajemen\_Farmasi.

## **PENDAHULUAN**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan strategis dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan (Ricardo et al., 2024). Sebagai gatekeeper dalam sistem rujukan nasional, puskesmas dituntut mampu memberikan pelayanan yang bermutu, efektif, dan efisien termasuk dalam pengelolaan obat. Salah satu indikator penting mutu pelayanan kefarmasian adalah ketersediaan dan pemakaian obat esensial secara rasional dan berkesinambungan (Hasibuan et al., 2025).

Menurut World Health Organization (WHO), obat esensial adalah obat yang memenuhi kebutuhan prioritas pelayanan kesehatan masyarakat, dipilih berdasarkan relevansi penyakit, bukti efektivitas dan keamanan, serta pertimbangan biaya-efektivitas. Obat esensial harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang memadai, bentuk sediaan yang sesuai, mutu terjamin, serta harga terjangkau bagi individu dan masyarakat. Konsep ini menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan obat nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, pengelolaan obat esensial mengacu pada Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2020). DOEN berfungsi sebagai pedoman

dalam perencanaan, pengadaan, distribusi, dan penggunaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan. Implementasi DOEN di puskesmas diharapkan mampu menjamin akses masyarakat terhadap obat yang aman, bermutu, dan rasional. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan obat di tingkat pelayanan primer, seperti ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan, kekosongan stok (stock-out), serta perencanaan yang belum sepenuhnya berbasis data konsumsi aktual (Fanda et al., 2024).

Perencanaan kebutuhan obat di puskesmas umumnya menggunakan metode konsumsi dan metode morbiditas (Khasanah et al., 2023). Metode konsumsi didasarkan pada data pemakaian obat periode sebelumnya, sedangkan metode morbiditas didasarkan pada pola penyakit yang dilayani. Dalam praktiknya, data jumlah resep harian menjadi salah satu indikator penting yang menggambarkan beban pelayanan dan tingkat konsumsi obat. Semakin tinggi jumlah resep yang dilayani, maka semakin besar pula potensi peningkatan pemakaian obat esensial (Salim Agus et al., 2024).

Jumlah resep harian tidak hanya mencerminkan jumlah kunjungan pasien, tetapi juga kompleksitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Peningkatan jumlah resep dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan pola

penyakit, musim, kejadian luar biasa, program kesehatan tertentu, maupun peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Apabila peningkatan jumlah resep tidak diikuti dengan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik, maka berisiko menyebabkan ketidakseimbangan stok obat.

Kekosongan obat esensial dapat berdampak pada menurunnya mutu pelayanan, meningkatnya rujukan yang tidak perlu, serta berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Sebaliknya, kelebihan stok obat dapat menyebabkan pemborosan anggaran dan risiko kedaluwarsa. Oleh karena itu, analisis hubungan antara jumlah resep harian dengan pemakaian obat esensial menjadi penting sebagai dasar perencanaan kebutuhan obat yang lebih akurat dan berbasis data.

Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, berdasarkan survei awal terhadap laporan pemakaian dan lembar permintaan obat (LPLPO), ditemukan adanya fluktuasi jumlah resep harian selama periode Januari sampai November 2025. Pada periode tertentu terjadi peningkatan signifikan jumlah resep yang diikuti dengan lonjakan pemakaian beberapa obat esensial seperti Parasetamol, Amoksisilin, dan Ibuprofen. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara beban pelayanan resep dengan tingkat konsumsi obat esensial.

Penelitian mengenai pengaruh jumlah resep harian terhadap pemakaian obat esensial masih relatif terbatas, khususnya di tingkat puskesmas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada

evaluasi ketersediaan obat atau rasionalitas penggunaan obat berdasarkan indikator WHO. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana jumlah resep harian berkontribusi terhadap variasi pemakaian obat esensial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen puskesmas dalam menyusun perencanaan kebutuhan obat yang lebih efektif dan efisien, serta mendukung penguatan sistem manajemen farmasi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

## **METODE**

### **Desain dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan retrospektif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen (jumlah resep harian) terhadap variabel dependen (pemakaian obat esensial) berdasarkan data yang telah tersedia pada periode sebelumnya. Pendekatan retrospektif memungkinkan peneliti mengevaluasi pola data historis untuk mengetahui kecenderungan serta hubungan antarvariabel secara objektif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa puskesmas tersebut memiliki sistem pencatatan dan pelaporan obat yang terdokumentasi dengan baik serta melayani jumlah kunjungan pasien yang relatif tinggi.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2025–Mei 2026 dengan menggunakan data sekunder periode Januari–November 2025.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data jumlah resep harian dan data pemakaian obat esensial yang tercatat dalam laporan kefarmasian Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi selama periode Januari–November 2025.

Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel terdiri dari seluruh data bulanan jumlah resep harian dan data pemakaian obat esensial selama periode penelitian.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

- a. Kriteria inklusi:
  1. Data jumlah resep harian yang tercatat lengkap pada periode Januari–November 2025.
  2. Data pemakaian obat esensial yang tercatat dalam Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).
  3. Data tersedia dalam bentuk numerik dan dapat dianalisis secara statistik.
- b. Kriteria eksklusi:
  1. Data yang tidak lengkap atau mengalami kehilangan arsip.
  2. Data yang berada di luar periode penelitian.
  3. Data yang tidak konsisten atau tidak terdokumentasi secara resmi.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel independen: Jumlah resep harian, yaitu total resep yang dilayani oleh unit farmasi Puskesmas dalam satu hari dan direkap dalam laporan bulanan.
- b. Variabel dependen: Pemakaian obat esensial, yaitu jumlah unit obat yang digunakan atau didistribusikan kepada pasien berdasarkan daftar obat esensial yang berlaku di puskesmas.

### **Definisi operasional variabel dijabarkan sebagai berikut:**

- a. Jumlah resep harian diukur dalam satuan lembar resep per hari dan dirata-ratakan per bulan.
- b. Pemakaian obat esensial diukur dalam satuan unit (tablet/kapsul/botol) yang digunakan dalam periode tertentu.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari:

1. Laporan jumlah resep harian unit farmasi.
2. Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).
3. Rekapitulasi penggunaan obat esensial periode Januari–November 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menggunakan lembar checklist sebagai instrumen pencatatan. Peneliti melakukan verifikasi kesesuaian data antara laporan resep dan laporan pemakaian obat untuk memastikan validitas data.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar dokumentasi pengumpulan data jumlah resep harian.
2. Lembar dokumentasi pemakaian obat esensial.
3. Format rekapitulasi data dalam bentuk tabel Microsoft Excel untuk keperluan pengolahan data statistik.

Instrumen disusun berdasarkan variabel penelitian dan telah disesuaikan dengan format laporan resmi Puskesmas.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Mengingat penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen resmi puskesmas (laporan resep harian dan LPLPO), uji validitas dilakukan melalui pendekatan validitas isi (content validity) dengan memastikan bahwa setiap item data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan definisi operasional variabel penelitian. Lembar dokumentasi diperiksa kesesuaiannya dengan variabel jumlah resep harian dan pemakaian obat esensial oleh dosen pembimbing sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Reliabilitas instrumen diuji melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan data jumlah resep harian dari register harian farmasi dengan data yang tercatat dalam sistem e-monev Kementerian Kesehatan. Konsistensi data antar sumber menunjukkan bahwa instrumen pengumpulan data memiliki tingkat kepercayaan yang memadai. Verifikasi data dilakukan oleh peneliti

bersama petugas farmasi Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang digunakan dalam analisis.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

#### **a. Analisis Deskriptif**

Digunakan untuk menggambarkan distribusi jumlah resep harian dan pemakaian obat esensial dalam bentuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.
2. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independen dan dependen.
3. Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual.

#### **c. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah resep harian terhadap pemakaian obat esensial dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pemakaian obat esensial

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Jumlah resep harian

d. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh signifikan).
2. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).

e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi jumlah resep harian dalam menjelaskan variasi pemakaian obat esensial. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS versi terbaru).

f. Prinsip Etik Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari Kepala Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Data yang digunakan merupakan data sekunder sehingga tidak melibatkan intervensi langsung terhadap pasien. Prinsip etik yang diterapkan meliputi:

1. Kerahasiaan (confidentiality): Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak mencantumkan identitas pasien.
2. Anonimitas (anonymity): Tidak ada data individu pasien yang dipublikasikan.
3. Beneficence: Penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam peningkatan sistem perencanaan obat.

4. Non-maleficence: Penelitian tidak menimbulkan dampak merugikan bagi pihak puskesmas maupun pasien.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif untuk mengetahui rata-rata, minimum, maksimum, dan distribusi data jumlah resep harian dan pemakaian obat esensial.

**Tabel 1.1 Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Resep	1	2198	3432	2872.64	359.285
Pemakaian Obat	1	43953	61263	52165.45	5930.630
Valid N (listwise)	1				

Berdasarkan analisis deskriptif, jumlah resep harian memiliki nilai minimum 2.198 dan maksimum 3.432, dengan rata-rata 2.872,64 serta standar deviasi 359,285. Pemakaian obat esensial memiliki nilai minimum 43.953 dan maksimum 61.263, dengan rata-rata 52.165,45 serta standar deviasi 5.930,630. Standar deviasi yang lebih besar pada pemakaian obat esensial menunjukkan bahwa variasinya lebih tinggi dibandingkan jumlah resep harian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 1.2 Uji Normalitas**

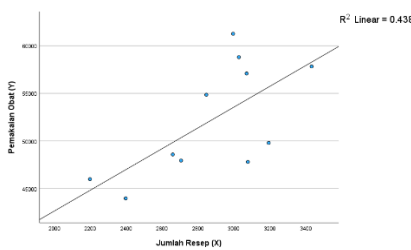
	Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk	Statistic	df	Sig.
Pemakaian Obat	.201		11	.200*	.918		11	.299

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,299. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai prasyarat analisis regresi linear telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas



Gambar 1 | Uji Linearitas Scatterplot

Hasil scatterplot menunjukkan bahwa sebaran titik data membentuk pola garis lurus yang konsisten. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara jumlah resep harian dan pemakaian obat esensial, sehingga asumsi linearitas dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 1.2a | Ringkasan Uji Linearitas

Uji	Metode	R <sup>2</sup> Linear	Kesimpulan
Linearitas (X terhadap Y)	Scatterplot (N=11)	0,438	Hubungan Linear (+)

Berdasarkan Tabel 1.2a, hasil uji linearitas menggunakan metode scatterplot menunjukkan nilai R<sup>2</sup> Linear sebesar 0,438, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara jumlah resep harian dan pemakaian obat esensial bersifat

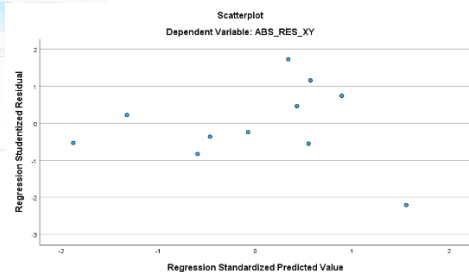
linear positif. Mengingat jumlah sampel sangat kecil (N=11), pendekatan visual melalui scatterplot dipilih sebagai metode uji linearitas yang lebih sesuai. Pola sebaran titik data pada scatterplot membentuk garis lurus yang konsisten, sehingga asumsi linearitas dalam model regresi terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.3 | Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2588.806	6093.614		-.425	.681
Jumlah Resep	2.143	2.106	.321	1.018	.335

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_XY



Gambar 1.2 | Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jumlah resep harian sebesar 0,335. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil ini diperkuat oleh scatterplot residual yang menunjukkan sebaran data

acak dan tidak membentuk pola tertentu

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1.4 | Analisis regresi linear sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	20769.812	11929.115		1.741	.116
Jumlah Resep	10.929	4.123	.662	2.650	.026

a. Dependent Variable: Pemakaian Obat

Berikut ialah persamaan model regresi yang terbentuk:

$$Y = a + b1X + e$$

$$Y = 20769.8 + 10.929 X + e$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

1. Apabila variabel independen (X) bernilai konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel dependen (Y) ialah sebesar 20769.8.
2. Apabila variabel rata-rata jumlah resep harian di Puskesmas (per bulan) (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel jumlah pemakaian obat esensial (Y) mengalami peningkatan sebesar 10.929. Jadi semakin tinggi variabel rata-rata jumlah resep harian (X) maka akan semakin tinggi variabel jumlah pemakaian obat esensial (Y)

b. Uji T

Tabel 1.5 Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	20769.812	11929.115		1.741	.116
Jumlah Resep	10.929	4.123	.662	2.650	.026

a. Dependent Variable: Pemakaian Obat

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah resep harian berpengaruh secara signifikan terhadap pemakaian obat esensial di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

c. Uji Koefisien determinasi

Tabel 1.6 Uji Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.376	4684.896

a. Predictors: (Constant), Jumlah Resep

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,438 atau 43,8%. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 43,8% variasi pemakaian obat esensial dapat dijelaskan oleh variabel jumlah resep harian. Sementara itu, sebesar 56,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah resep harian terhadap pemakaian obat esensial di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 ( $p < 0,05$ ) dengan  $t$  hitung 2,650, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah resep harian berpengaruh signifikan terhadap pemakaian obat esensial. Nilai koefisien regresi ( $B$ ) sebesar 10.929 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan jumlah resep harian akan meningkatkan pemakaian obat esensial sebesar 10.929 satuan obat. Hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi jumlah resep yang dilayani, maka semakin besar pula kebutuhan obat esensial di puskesmas.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,438 menunjukkan bahwa 43,8% variasi pemakaian obat esensial dapat dijelaskan oleh jumlah resep harian, sedangkan 56,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola penyakit, kepatuhan terhadap Formularium Nasional, ketersediaan obat, dan kebijakan pengelolaan obat. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep manajemen kefarmasian yang menyatakan bahwa volume pelayanan resep merupakan indikator penting dalam perencanaan kebutuhan obat. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingginya aktivitas pelayanan dan beban kerja di fasilitas kesehatan primer berkaitan erat dengan peningkatan pemakaian obat esensial,

sehingga perencanaan obat berbasis data resep harian menjadi sangat penting untuk menjamin ketersediaan dan efisiensi pengelolaan obat

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Zairina et al. (2024) yang menganalisis pola persepsian berdasarkan indikator WHO di beberapa puskesmas di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa variasi pola persepsian, termasuk jumlah obat per resep, secara langsung memengaruhi tingkat konsumsi obat esensial. Semakin banyak resep yang diproses dengan jumlah item obat yang bervariasi, semakin kompleks kebutuhan obat yang harus dipenuhi oleh unit farmasi puskesmas.

Sejalan dengan penelitian Puspitasari et al. (2024) yang mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat di puskesmas, penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional (FORNAS) turut memengaruhi pola pemakaian obat. Pada Puskesmas Putri Ayu, obat esensial seperti Parasetamol, Amoksisilin, dan Ibuprofen mendominasi pemakaian, yang mencerminkan kesesuaian dengan pola penyakit terbanyak di layanan primer, yakni demam, infeksi saluran pernapasan atas, dan nyeri. Hal ini konsisten dengan temuan Nadifah (2021) yang menyebutkan bahwa penyakit infeksi, demam, dan nyeri merupakan kondisi yang paling sering ditangani di puskesmas dan membutuhkan obat esensial tersebut secara rutin.

Sementara itu, nilai  $R^2$  sebesar 43,8% mengindikasikan masih terdapat 56,2% variasi yang dijelaskan faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani

et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepatuhan indikator WHO dalam persepsian, termasuk penggunaan obat generik dan pembatasan antibiotik, berkontribusi signifikan terhadap variasi pemakaian obat esensial. Selain itu, penelitian Rundengan (2023) di Puskesmas Tumaratas menunjukkan bahwa ketidaklengkapan stok obat esensial dapat mendorong persepsian di luar formularium. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan obat di Puskesmas Putri Ayu perlu mempertimbangkan tidak hanya tren jumlah resep harian, tetapi juga kepatuhan persepsian terhadap DOEN/FORNAS, pola penyakit musiman, dan keandalan sistem pengadaan obat (Khasanah et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah resep harian di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi merupakan indikator penting dalam menggambarkan aktivitas pelayanan kesehatan dan berpengaruh signifikan terhadap pemakaian obat esensial. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 ( $p < 0,05$ ) dengan  $t$  hitung 2,650, sehingga jumlah resep harian terbukti memengaruhi pemakaian obat esensial. Koefisien regresi sebesar 10.929 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan jumlah resep akan meningkatkan pemakaian obat esensial sebesar 10.929 satuan obat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,438 mengindikasikan bahwa 43,8% variasi pemakaian obat esensial dapat dijelaskan oleh jumlah resep harian, sedangkan 56,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti

pola penyakit, kepatuhan terhadap Daftar Obat Esensial Nasional dan Formularium Nasional, ketersediaan obat, serta kebijakan pengelolaan obat. Secara keseluruhan, jumlah resep harian dapat dijadikan dasar dalam perencanaan dan pengelolaan obat esensial untuk mendukung pelayanan kesehatan yang efektif dan berkelanjutan.

## **SARAN**

Puskesmas diharapkan dapat memanfaatkan data jumlah resep harian sebagai dasar perencanaan kebutuhan obat agar ketersediaan tetap terjaga dan risiko kekosongan maupun kelebihan stok dapat diminimalkan. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam bidang administrasi rumah sakit dan manajemen kefarmasian. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pemakaian obat esensial, seperti pola penyakit, kepatuhan persepsian terhadap formularium, serta kualitas pelayanan kefarmasian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Pengaruh Jumlah Resep Harian terhadap Pemakaian Obat Esensial di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua STIKES Garuda Putih Jambi, Ketua Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, dosen pembimbing, serta seluruh dosen dan staf akademik yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan

dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Putri Ayu beserta staf, khususnya bagian farmasi, yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Imantoro. (2019). MENGENAL OBAT OBATAN UNTUK KESEHATAN.
- Alfallah, F., Yuhandri, Y., & Sumijan, S. (2025). Penerapan Artificial Neural Network untuk Memprediksi Persediaan Obat Esensial. *Jurnal KomtekInfo*, 12, 63–72.
- Anandita, T. U., Rahmawati, I. D., & Sidoarjo, U. M. (2024). Responsivitas penyelenggaraan pelayanan kesehatan di puskesmas krian kabupaten sidoarjo. 2(7).
- Claire Boyd, Maret 2015. FARMAKOLOGI
- Drs. Kirana Rahardja, 2023. OBAT-OBAT SEDERHANA UNTUK KESEHATAN SEHARI-HARI
- Diana, K., Kumala, A., Nurlin, N., & Tandah, M. R. (2021). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia Special Issue: Seminar Inovasi Teknologi dan Digitalisasi Pada Pelayanan Kefarmasian 2020* 13. 86–88.
- Dinas Kesehatan Kota Malang, 2024. (2024). Indikator ketersediaan 40 obat esensial.
- Erta Ginting, S., Santoso, R. S., & Rostyaningsih, D. (2024). *Journal of Public Policy and Management Review*; Vol 13, No 3: Juli, Administrasi Pubik Rembang 2024DO - 10.14710/Jppmr.V13i3.45574 .
- Fanda, R. B., Probandari, A., Yuniar, Y., Hendarwan, H., Trisnantoro, L., Jongeneel, N., & Kok, M. O. (2024). The availability of essential medicines in primary health centres in Indonesia: achievements and challenges across the archipelago. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 22, 100345.
- Fari, I., Nasution, S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2021). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). 18(4), 527–532.
- Hasibuan, I. D., Asyakra, R., Tambunan, S. S., Az, A., & Alri, S. (2025). Manajemen Pengelolaan Obat di UPT Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Drug Management at the Kutalimbaru Health Center UPT, Deli Serdang Regency. 8(2), 621–1127.
- Hidayat, A., & Putri, R. M. (2022). Penggunaan obat esensial dan prinsip penggunaan obat rasional.
- Kaladharan, S., Manayath, D., Gopalakrishnan, R., & Madhavan, V. (2025). Responsible consumption of medicines: a cross-sectional qualitative exploration. *Global Health Journal*, 9(1), 55–62.
- Kasmiati. (2021). perbandingan kelengkapan resep konvensional dengan resep berbasis online (elektronik) pada aspek administratif dan farmasetika di RSIA Puri Adhya Paramita di wilayah Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024. 167–186.
- Kasse, G. E., Humphries, J., Cosh, S. M., & Islam, M. S. (2024). Factors contributing to the variation in antibiotic prescribing among primary health care physicians: a systematic review. *BMC Primary Care*, 25(1), 1–27.
- Khasanah, U., Yasin, N. M., & Satibi, S. (2023). Overview of Factors Influencing Drug Management At

- Primary Health Centers in Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 9(3), 231–243.
- Mareza Sutan AJ, 2020. *TribunJambi*, Daftar Lengkap Puskesmas di Kota Jambi
- NADIFAH, A. (Ed.). (2021). 1 131313 1tahunan 211. 2021.
- Perwito Sari, D., Suryagama, D., & Wido Mukti, A. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional berdasarkan Indikator World Health Organization (WHO) di Puskesmas. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 4(1), 32–41.
- Putri, U. A., Prasetijo, A. B., & Cahya, T. P. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Pencatatan Dan Pelaporan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai ( Simob ) Untuk Pelayanan. *Jurnal Ners*, 8(1), 826–832.
- Putu Gede Subhaktiyasa. (2024). 147.+Putu+Gede+5599-5609. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Rahmawati, A. N., & Mutmainah, N. (2023). Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan Indikator World Health Organization (Who) Di Puskesmas Kecamatan Karanganyar. *Usadha Journal of Pharmacy*, 2(1), 133–143.
- Ricardo, R., Ridianto, R., & Solichin, S. (2024). Efektivitas Pelayanan Puskesmas Terhadap Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Ilir Talo( Studi kasus Pelayanan Kesehatan Puskesmas Ilir Talo ). *Jurnal STIA Bengkulu : Committe to Administration for Education Quality*, 10(2), 183–196.
- Riyanda, R., Pardede, A. H. H., & Saragih, R. (2021). Jaringan Syaraf Tiruan Memprediksi Kebutuhan Obat-Obatan Menggunakan Metode Backpropagation (Studi Kasus : UPTD Puskesmas Bahorok). *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)*, 47–55.
- Rundengan, G. (2023). Evaluation Of Availabiliy Of Essential Medicines In Tumaratas Health Center, Langowan Barat District, Minahasa District. *Jurnal Pharmacon*, 12(2), 1–5.
- Salim, Aguseta al., 2024. (2024). RAWAT JALAN RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU. 8(17), 7456–7467.
- Sitorus, S. L. (2025). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Serpong II. *Jurnal Manajemen Dan Kinerja*, 9(2), 87–98.
- Sugiyono, (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wanda Lisyanto, P. (2021). Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *Jurnal Medika Hutama*, 02(04), 402–406.
- Wardhani, K. T., Medisa, D., Saepudin, S., & Ifada, I. (2022). Assessment of prescribing pattern based on WHO indicators at “X” Primary Health Care in Sleman Regency. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 87–96.
- Wasir, R., Rosmayani, P. A., Prasetyo, N. N., Dawina, A., & Istanti, N. D. (2023). OBAT ESENSIAL UNTUK CAKUPAN KESEHATAN UNIVERSAL INDONESIA : TINJAUAN LITERATUR. 4, 1150–1157.
- WHO. (n.d.). WHO-EML-2021.02-eng 22nd List.
- World Health Organization. (2014). The selection and use of essential medicines. World Health Organization Technical Report Series, 985